



**POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR
DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA
JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

ADINDA REJA KHAIRANI

NIM: 1730300010

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
SIMATOHIR DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA
JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

ADINDA REJA KHAIRANI

NIM: 1730300010

PEMBIMBING I

[Signature]
Fauzi Rizka, S.Ag., M.A
NIP.197305021999031003

PEMBIMBING II

[Signature]
Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP.199103202019031008

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Adinda Reja Khairani**

Padangsidimpuan, **11** Januari 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exampplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Adinda Reja Khairani** yang berjudul: **"POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang sidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi nya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADINDA REJA KHAIRANI
Nim : 17 303 00010
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR DUSUN II
KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA
PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Desember 2021
Pembuat Pernyataan



ADINDA REJA KHAIRANI
NIM: 17 303 00010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlie (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adinda Reja Khairani
Nim : 17 303 00010
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 17 Desember 2021
Yang menyatakan,



Adinda Reja Khairani
NIM. 17 303 00010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Reja Khairani
Tempat/Tgl Lahir : Aek Raso, 7 April 1999
NIM : 17 303 00010
Fak/Jurusan : FDIK/PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 17 Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan



ADINDA REJA KHAIRANI
NIM. 17 303 00010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **ADINDA REJA KHAIRANI**
NIM : **17 303 00010**
Judul skripsi : **POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR
DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA
PADANGSIDIMPUAN.**

Ketua

**Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001**

Sekretaris

**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008**

Anggota

**Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001**

**Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008**

**Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003**

**Esh Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Desember 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80, 5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 83
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 22 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

Skripsi Berjudul : **POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR
DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA
PADANGSIDIMPUAN**
Ditulis oleh : **Adinda Reja Khairani**
NIM : **17 303 00010**
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 07 Januari 2022

Dekan



ABSTRAK

Nama : Adinda Reja Khairani
NIM : 1730300010
Judul : Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Dimana Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dianggap kebanyakan orang sebagai tempat yang kotor dan sumber penyakit ternyata memiliki potensi dalam memberdayakan perekonomian masyarakat, dan sampah yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan cara didaur ulang hanya dimanfaatkan masyarakat sebatas diambil, dipilah dan dijual. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi Tempat Pembuangan akhir (TPA) sampah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat, bagaimana pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh masyarakat, serta apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Simatohir Dusun II.

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya teori tentang potensi, tempat pembuangan akhir, sampah, pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti bermaksud menguraikan dan menggambarkan mengenai potensi Tempat Pembuangan akhir (TPA) sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pengumpul sampah yang memanfaatkan sampah di TPA Batu Bola, dengan informan penelitian masyarakat pengumpul sampah sebagai sumber data primer dan pemerintahan setempat dan penjaga TPA sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan sampah yang dilakukan masyarakat di Desa Simatohir Dusun II sudah cukup baik dimana masyarakat telah memanfaatkannya sebagai mata pencaharian baru dan berpotensi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pengumpul sampah. Akan tetapi, tidak adanya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan daur ulang sampah dan tidak adanya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pengolahan daur ulang sampah serta belum adanya bentuk-bentuk pelatihan atau program pengolahan daur ulang sampah dari pihak terkait.

Kata Kunci: Potensi, Tempat Pembuangan Akhir Sampah, PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad saw, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladai, pencerahan dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat

Skripsi ini berjudul: **“Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaandan Kerjasama.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Masrur Efendi Umar Harahap, M.Sos Selaku Sekretaris Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Fauzi Rizal, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Kepada Bapak Zilfaroni, M.A yang berpengaruh dalam penulisan skripsi ini, bimbingan, motivasi dan arahan yang tak henti-hentinya diberikan beliau kepada penulis.
7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Untuk sahabat peneliti Aminah Rahman Daulay, S.E, Sofie Aulia Nisa Hutabarat, S.Sos, yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat untuk saya serta doa yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam jatuh bangunnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
9. Untuk teman-teman seperjuangan (Lola Sapriani Hasibuan, Marisa Apriliani Harahap, Ambang Daulay, Mara Panusunan, Rafiqa Syahida Ritonga, Minal Pahri Sauri, Meilinda Sari Siregar), yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terkhusus rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa/i seluruh angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Kepada Pemerintahan Desa Setempat di Desa Simatohir yang membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.
12. Kepada masyarakat pengumpul sampah yang memberikan waktu luang, menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Simatohir Dusun II.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Arsad Jubbi Siregar, Ibunda tersayang Sumarni, yang tanpa pamrih memberikan kasih-sayang serta dukungan moril dan materil serta doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya sampai saat ini, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga Firdaus-Nya, serta kepada Abang saya Fikri Armanjani Siregar S.E tergantung, kepada adik-adikku tersayang Wanda Wirada Harum, Pakih Yahdi Arya Ardana Siregar, dan Azkha Ashila Arsad yang selalu memberikan semangat kepada saya.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada ALLAH swt, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2022
Penulis,

ADINDA REJA KHAIRANI
NIM. 17 303 00010

DAFTAR ISI

| | |
|---|--|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN | |
| BERITA ACARA UJIAN MONAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori | 14 |
| 1. Potensi | 14 |
| 2. Tempat Pembuangan Akhir..... | 15 |
| 3. Sampah | 18 |
| 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 31 |
| 1. Waktu Penelitian | 31 |
| 2. Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 31 |
| C. Informan Penelitian | 33 |
| D. Sumber Data | 34 |
| 1. Sumber Data Primer | 34 |
| 2. Sumber Data Sekunder | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Observasi | 35 |
| 2. Wawancara | 37 |
| 3. Dokumentasi..... | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 38 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 43 |
| 1. Profil Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu | 43 |
| 2. Visi Dan Misi Desa Simatohir | 44 |
| 3. Struktur Organisasi Desa Simatohir..... | 45 |
| 4. Penduduk Desa Simatohir Dusun II..... | 48 |
| 5. Mata Pencaharian Masyarakat | 48 |
| 6. Keberadaan TPA | 49 |
| B. Temuan Khusus Penelitian..... | 50 |
| 1. Pemanfaatan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Oleh Masyarakat Desa Simatohir Dusun II | 50 |
| 2. Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Simatohir Dusun II..... | 54 |
| 3. Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah . | 57 |
| C. Analisis Data Penelitian | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan terutama di daerah perkotaan. Peningkatan jumlah tumpukan sampah secara tidak langsung menimbulkan potensi negatif. Ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan. Secara estetika sampah tidak dapat digolongkan sebagai pemandangan yang nyaman untuk dinikmati.¹

Desa Simatohir Dusun II merupakan salah satu desa di kecamatan Angkola Julu yang terletak di kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jakpar selaku kepala dusun Desa Simatohir Dusun II menyatakan bahwa:

“Masyarakat Desa Simatohir Dusun II berjumlah 380 jiwa, dimana pria berjumlah 200 jiwa dan perempuan berjumlah 180 jiwa, masyarakat di Desa Simatohir Dusun II dibagi menjadi 117 kartu keluarga dengan luas wilayah permukiman 263,5 Ha”.²

Pertumbuhan jumlah penduduk dan permukiman di Kota Padangsidimpuan mengakibatkan bertambahnya jumlah konsumsi

¹Muhammad Siregar dan Robby Darwis Nasution, “Potensi Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bagi Pemulung Desa Mrican Ponorogo” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 67-68.

²Jakpar, Kepala Dusun II Desa Simatohir, Wawancara, 17 September 2021, Pukul 10.56.
WIB

masyarakat, sehingga menyebabkan bertambahnya volume sampah. Bertambahnya volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan, padahal sebenarnya tidak semua sampah harus dibuang, karena sampah sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali dengan cara didaur ulang bahkan dengan mengolah sampah menjadi benda ataupun kerajinan yang memiliki nilai jual, maka sampah dapat mengurangi masalah kemiskinan di masyarakat, sehingga perekonomian masyarakat akan meningkat.

Manusia sebagai makhluk ciptan Tuhan yang paling sempurna yang telah diberikan akal dan fikiran yang senantiasa memahami dan memikirkan segala ciptaan Allah, yang kemudian dapat mengambil manfaatnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran (3) ayat 191, berikut ini:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Ali-Imran: 191).³

Ayat di atas menjelaskan, bahwa sesungguhnya Allah tidak sekali-kali menciptakan semuanya sia-sia melainkan dengan sebenarnya, agar orang-orang yang berbuat buruk dalam perbuatannya, kemudian Allah memberikan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hlm 75.

balasan yang setimpal kepada mereka, dan Allah memberikan pahala yang baik kepada orang-orang yang berbuat baik.⁴

Ayat ini juga mengatakan bahwa tidak ada satupun ciptaan Allah yang sia-sia termasuk sampah. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi atau sisa-sisa proses alam yang berbentuk padat. Dengan demikian sampah bukanlah sesuatu yang sia-sia dan harus dibuang, akan tetapi sampah juga dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Sampah bagi beberapa orang adalah sumber penghasilan dan dari hasil sampah bisa menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sebagaimana yang telah dilakukan para pengumpul sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola Desa Simatohir Dusun II dengan cara mengambil, memilah, mengumpulkan sampah kemudian menjualnya.

Sampah yang dikelola dengan baik akan menimbulkan potensi positif, seperti memberdayakan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena pengelolaan sampah mendukung penyerapan tenaga kerja, terbukanya lapangan pekerjaan baru, manfaat ekonomi dari pengolahan sampah, dan perbaikan kualitas lingkungan yang secara tidak langsung terjadi. Pemerintah telah melakukan upaya dalam menanggulangi kerusakan dan bahaya yang diakibatkan oleh sampah melalui penyediaan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Mahyudin mengatakan “bahwa tempat pembuangan akhir sampah merupakan sarana fisik berakhirnya suatu proses untuk menyimpan

⁴Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 4* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 365.

dan memusnakan sampah dengan cara tertentu, sehingga potensi negatif yang ditimbulkan dapat berkurang.”⁵

Peranan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang disediakan oleh pemerintah memegang peranan yang penting di dalam sistem perekonomian masyarakat menengah ke bawah, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat menggunakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah untuk mendapatkan penghasilan. Realita yang ada pada saat ini di lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah masyarakat hanya memanfaatkan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) untuk diambil sampahnya kemudian dijual. Seharusnya, masyarakat atau para pengumpul sampah tidak hanya mengambil sampah untuk dijual, melainkan dengan mendaur ulang sampah masyarakat akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar.

Seperti halnya pengelolaan sampah di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di kota Semarang yang dilakukan oleh tempat pembuangan akhir (TPA) Jatibarang yang merupakan tempat pembuangan akhir sampah terbesar di Jawa Tengah. Tempat pembuangan akhir (TPA) Jatibarang dalam sistem pengelolaan sampahnya melakukan proses pengelolaan limbah dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, kemudian sampah yang telah diklasifikasikan tersebut dapat diolah menjadi kompos dengan memanfaatkan sampah-sampah organik, selain itu tempat pembuangan akhir (TPA)

⁵Muhammad Siregar dan Robby Darwis Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 68.

Jatibarang juga memanfaatkan gas Metana sebagai gas alternatif (biogas) yang dapat digunakan untuk memasak.⁶

Berdasarkan pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh tempat pembuangan akhir (TPA) Jatibarang, maka apabila pengelolaan sampah direalisasikan kepada masyarakat sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Simatohir, khususnya para pengumpul sampah dan dilakukan dengan baik seperti pengelolaan sampah di kota Semarang, sehingga manfaat yang akan diterima masyarakat akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Sampah juga dapat dimanfaatkan dan didaur ulang seperti sampah plastik yang dapat didaur ulang menjadi *ecobrick*, bahan bakar, batako dan *paving block*, serta kerajinan tangan yang dapat dibuat dengan memanfaatkan sampah dan memiliki nilai ekonomi yang lebih besar apabila dijual. Hanya saja pemahaman masyarakat di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan tentang daur ulang sampah sangat minim, serta belum adanya program kegiatan untuk pengolahan daur ulang sampah yang melibatkan masyarakat.

Saat ini sistem pengelolaan sampah di daerah Kota Padangsidempuan masih mengandalkan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Mulai dari sampah-sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga sampai pada tingkat kecamatan. Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Kota Padangsidempuan terletak di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan dengan

⁶Intan Muning Harjanti dan Pratama Ningtyas Anggraini, "Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang", *Jurnal Planologi* Vol.17, No.2, 2020, hlm. 192-193.

luas 1,5 Ha. Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah ini menampung sampah dari enam kecamatan di Kota Padangsidimpuan, mulai dari Kecamatan Padangsidimpuan Angkola julu, Padangsidimpuan Batunadua, Padangsidimpuan Hutaimbaru, Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan Tenggara, dan Padangsidimpuan Selatan. Tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola ini sudah beroperasi sejak tahun 1984, dengan sistem pengelolaan sampah yaitu *open dumping*.

Fakta menunjukkan bahwa tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Simatohir terletak berdampingan dengan kawasan permukiman masyarakat di Kota Padangsidimpuan, dengan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Simatohir belum sepenuhnya sejahtera, sehingga sebagian dari masyarakat memanfaatkan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, bagi sebagian masyarakat lainnya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Simatohir tidak dijadikan sebagai sumber pendapatan dikarenakan masyarakat tersebut sudah memiliki pendapatan dari pekerjaan tetapnya.⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jumat, selaku penjaga TPA Batu Bola menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini tidak ada masyarakat yang melakukan daur ulang sampah ataupun pengolahan kembali sampah-sampah. Masyarakat hanya memanfaatkan sampah dengan cara memilah sampah dan menjualnya, Bapak Jumat juga mengatakan bahwa setiap harinya

⁷Observasi Awal, Tempat Pembuangan Akhir Batu Bola Kota Padangsidimpuan, 5 April 2021.

sampah yang diangkut oleh truk-truk pengangkut sampah sebanyak 150 ton/hari.”⁸

Hal serupa menurut nenek Mariati selaku masyarakat yang memanfaatkan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola, menyatakan bahwa:

“Saya dan para pengumpul lainnya hanya memilih dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual untuk dijual tidak ada proses pengolahan ataupun daur ulang dari sampah-sampah yang telah dikumpulkan”.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana tempat pembuangan akhir (TPA) sampah berpotensi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Kemudian menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul **"Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan"**.

B. Fokus Masalah

Setelah diidentifikasi adanya beberapa masalah yang timbul, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

⁸Jumat, Penjaga Tempat Pembuangan Akhir Batu Bola. Wawancara, 23 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB.

⁹Mariati, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 17 September 2021, Pukul 11.15 WIB.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana potensi tempat pembuangan akhir (TPA) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana masyarakat memanfaatkan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola.

C. Batasan Istilah

1. Potensi

Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁰ Menurut Buchori Zainun, yang disebut dengan potensi adalah daya atau kekuatan, baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi. Daya tersebut dapat bersifat positif yang berupa kekuatan (*power*) dan negatif berupa kelemahan (*weakness*).¹¹ Secara umum potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹²

2. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah, berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.¹³

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1096.

¹¹Wahyu Suprpti, *Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), hlm. 7-8.

¹²Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, Vol. 5, NO. 1, 2017, hlm. 36.

¹³Daniel William Manurung dan Eko Budi Santoso, "Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi", *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 129.

Kegiatan ekonomi disuatu tempat sangat erat kaitannya dengan potensi yang ada disekitarnya, dimana manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada disekitar lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti halnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi potensi TPA dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan, daya, kekuatan, manfaat serta sumber daya yang berasal dari tempat pembuangan akhir yang dianggap dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana tempat pembuangan akhir sampah yang dianggap kebanyakan orang sebagai sumber penyakit dan kotor ternyata memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitarnya.

3. Sampah

Sampah adalah sisa-sisa kebutuhan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang dibuang dan tidak terpakai lagi.¹⁴ Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang dapat terurai manupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak dapat digunakan.¹⁵

Sampah merupakan sesuatu yang tidak dibutuhkan atau tidak dipakai atau tidak bermanfaat bagi manusia. Sampah terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah organik (mudah membusuk) yaitu sisa makanan, daun,

¹⁴Amos Setiadi, "Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta", *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 3, No.2, 2015, hlm. 28.

¹⁵Sujarwo, dkk, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 1.

daging dan lainnya, sedangkan anorganik (tidak membusuk) yaitu plastik, kertas, karet, logam, gelas, bahan bekas bangunan dan lainnya.¹⁶

4. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris *empowerment* yang juga dapat bermakna pemberian kekuasaan. Karena *power* bukan sekadar daya, tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu, tetapi juga mempunyai kuasa.¹⁷

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia dengan cara yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.¹⁸

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.¹⁹

¹⁶Levi Anatolia, “Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Potensi Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquica, Timor-Leste”, *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 15 No. 2, 2015, hlm. 115.

¹⁷Efri S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi* (Kediri: FAM Publishing, 2013), hlm. 19-20.

¹⁸Megi Tindangen, dkk, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 3, 2020, hlm. 80.

¹⁹Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi tempat pembuangan akhir sampah terhadap pemberdayaan ekonomi di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana pemanfaatan sampah oleh masyarakat Desa Simatohir Dusun II terhadap tempat pembuangan akhir sampah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana potensi tempat pembuangan akhir sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.
2. Mengetahui bagaimana pemanfaatan sampah yang dilakukan masyarakat Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam pemanfaatan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yakni diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya, juga diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pengembangan masyarakat Islam serta mampu menjadikan bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan selanjutnya.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai bentuk pengelolaan sampah bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat pembuangan akhir sampah khususnya para pengumpul sampah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka yang pembahasannya berisi teori-teori potensi, tempat pembuangan akhir (TPA), sampah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta kajian penelitian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik Analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang telah dilakukan berupa temuan umum dan temuan khusus yang diuraikan dalam bentuk pemaparan kalimat oleh peneliti.

BAB V, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris “*to potent*” yang berarti kekuatan (*powerful*), daya, kekuatan, kemampuan.²⁰ Secara umum potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi adalah suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Sedangkan menurut Endra K Pihadhi potensi adalah suatu energi atau kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum terasa secara maksimal.

Potensi adalah kemampuan yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan. Sri Habsari juga mencoba menjelaskan arti dari kata potensi, yang mana menurutnya potensi adalah kemampuan maupun kekuatan yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik.²¹

²⁰Wahyu Suprapti, *Op.Cit.*, hlm. 7.

²¹Nyoman Marayasa, dkk, “Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar”, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 83.

Potensi dalam suatu wilayah terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

a. Potensi Daerah

Segala sesuatu yang ada di suatu daerah dan dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut dengan potensi daerah. Kegiatan ekonomi disuatu tempat sangat erat kaitannya dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada disekitar lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²²

b. Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, penggunaan lahan, binatang ternak dan sumber daya manusia.
- 2) Potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa serta aparatur dan pamong desa.²³

2. Tempat Pembuangan Akhir

a. Pengertian Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir sampah adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan pendauran ulang,

²²*Ibid.*, hlm. 84.

²³Ahmad Soleh, *Op.Cit.*, hlm. 36-37.

pengolahan, dan tempat pengolahan sampah terpadu.²⁴ Tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang. Tempat pembuangan akhir (TPA) adalah tempat pengumpulan sampah yang merupakan lokasi yang harus terisolir secara baik sehingga tidak menyebabkan pengaruh negatif pada lingkungan sekitar tempat pembuangan akhir sampah.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (7), tempat pembuangan akhir (TPA) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.²⁵

Menurut pasal 20 dan 22 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (*reduce*), guna ulang (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*), penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri

²⁴Muchammad Zamzami Elamin, dkk, “Analisis Pengelolaan Sampah Pada masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No. 4, 2018, hlm. 369.

²⁵Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah* Pasal 1 ayat (7).

dari pemilahan dalam bentuk pengelompokkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah atau sifat sampah.

b. Metode Pembuangan Akhir Sampah

Adapun metode-metode pembuangan akhir sampah yang sering digunakan antara lain:

1) Sistem *open dumping*

Sistem *open dumping* merupakan sistem pembuangan sampah yang tertua dan paling sederhana yang sering dipakai di negara berkembang. Metode ini pada prinsipnya hanya membuang sampah dan menumpuk begitu saja tanpa ada penutupan. Metode penumpukan ini menimbulkan banyak masalah pencemaran diantaranya bau, kotor, mencemari air dan sumber penyakit karena dapat menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus.

2) Sistem *controlled landfill*

Sistem Pengolahan Sampah *Controlled Landfill* ini merupakan kombinasi antara sistem *open dumping* dan sistem *sanitary landfill*, namun dalam metode *controlled landfill* penerapannya lebih mendekati metode *sanitary landfill*.

3) Sistem *landfill*

Sistem pembuangan dan pemusnahan sampah dengan sistem *landfill* merupakan sistem yang sesuai digunakan di daerah perkotaan. Sistem *landfill* menempatkan sampah pada

suatu tempat yang rendah atau di dalam tanah kemudian menimbunnya.

4) Metode *sanitary landfill*

Metode *sanitary landfill* merupakan salah satu metode terkontrol dalam pembuangan sampah limbah padat. Prinsip yang digunakan dalam metode ini ialah membuang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang berlubang, memadatkan sampah yang kemudian diakhiri dengan menutupnya dengan tanah. Sehingga dalam metode ini tidak terlihat adanya timbunan sampah.²⁶

3. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah semua jenis bahan buangan baik yang berasal dari manusia, atau binatang yang biasanya berbentuk padat, yang pada umumnya dibuang karena dirasakan oleh pemiliknya sebagai barang yang tidak berharga, tidak bernilai dan tidak diinginkan.²⁷ Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari. Jenis sampah juga sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi masyarakat, Sehingga

²⁶Laely Priatna, dkk, "Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas", *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.9, No.1, 2019, hlm. 497-498..

²⁷Soekmana Soma, *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan* (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 12.

pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari “pengelolaan” gaya hidup masyarakat.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.²⁸

b. Jenis-jenis Sampah

Jenis sampah yang ada disekitar kita cukup beragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah peternakan, sampah pertanian, sampah perkebunan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- 1) Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai dengan mudah melalui proses alami. Sampah organik termasuk sampah-sampah sisa rumah tangga dan pasar seperti sampah dari dapur, sisa makanan, sampah sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya.
- 2) Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk

²⁸Kasam, “Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul)”, *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 3, No. 1, 2011, hlm. 19.

olahannya, sampah plastik, kertas, kaca, plastik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat terurai oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara sebagian lagi dapat terurai dalam waktu yang lama seperti plastik dan kaleng.²⁹

Dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah :

1) Sampah rumah tangga

Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

2) Sampah sejenis sampah rumah tangga

Yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

3) Sampah spesifik

Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya

²⁹Chusnul Chotimah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 12-13.

memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapatdiolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).³⁰

c. Sumber Sampah

Sampah yang ada dimuka bumi dapat berasal dari beberapa sumber berikut ini:

1) Pemukiman penduduk

Sampah disuatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat didesa maupu dikota. Jenis sampaha biasanya adlah sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah, sampah kering, perabotan rumah tangga, abu atau sisa tumbuhan kebun.

2) Tempat umum dan tempat perdagangan

Adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Jenis sampah yang dihasilkan dapat berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, sisa bangunan, sampah khusus maupun sampah berbahaya.

3) Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

³⁰Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Spasial* Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 222.

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini antara lain tempat hiburan dan umum, seperti jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan, kompleks militer, dan sarana pemerintah lainnya.

4) Industri berat dan ringan

Ialah sampah yang berasal dari kegiatan-kegiatan industri seperti industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor, air minum, dan industri lainnya baik yang bersifat distributif ataupun yang memproses bahan mentah saja.

5) Pertanian

Sampah yang dihasilkan dari tanaman dan binatang. Seperti sampah yang berasal dari ladang, kebun, sawah yang menghasilkan sampah berupa bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk dan lain-lain.³¹

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pemberdayaan Masyarakat

Asal kata pemberdayaan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah daya. Arti daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya daya pikir, daya batin, daya gaib, daya gerak, daya usaha, daya hidup, daya tahan, sudah tak ada dayanya lagi. Daya juga berarti pengaruh. Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris

³¹Edy Hendras Wahyono dan Nano Sudarno, *Pengelolaan Sampah Plastik* (Bogor: Yapeka, 2012), hlm.7-8.

empowerment yang juga dapat bermakna pemberian kekuasaan. Karena *power* bukan sekadar daya, tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu, tetapi juga mempunyai kuasa.³²

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, yang diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.³³

Hakikat dari kata pemberdayaan jika didefinisikan kembali ada 5 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan adalah proses, yaitu perubahan dari status yang rendah ke status yang lebih tinggi.
- 2) Pemberdayaan adalah metode, yaitu sebagai suatu pendekatan agar masyarakat berani mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Pemberdayaan adalah program, yaitu sebagai tahapan-tahapan yang hasilnya terukur menuju kehidupan rakyat yang mandiri dan sejahtera.
- 4) Pemberdayaan adalah gerakan, yaitu membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan adalah pemberian otorisasi, yaitu menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan.³⁴

³²Efri S. Bahri, *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

³³Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 53.

³⁴Efri S. Bahri, *Op.Cit.*, hlm. hlm. 20-21.

Jadi pemberdayaan menurut peneliti ialah menciptakan masyarakat yang berdaya, memiliki otoritas, menjadi subyek dalam pembangunan, serta dapat mewujudkan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Robert Chambers mengemukakan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³⁵

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, kebebasan berpendapat, bebas dari kebodohan dan kelaparan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatannya.
- 3) Berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan serta keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁶

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

³⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 11.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut *Merriam Webster* dan *Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu:

- 1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.
- 2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.³⁷

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos* yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”.³⁸

Menurut Ahmad Karim pengertian ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana

³⁷Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018), hlm. 155.

³⁸Azharsyah Ibrahim, Dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 54.

memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.³⁹

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁴⁰ Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.

Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.⁴¹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan

³⁹Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 10.

⁴⁰Mulyadi Fadjar, *Op.Cit.*, hlm. 6.

⁴¹Ully Hikmah Andini, dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 12, 2015, hlm. 7-8.

dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴²

Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, dan berdaya saing tinggi.
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dilakukan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat.
- 4) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien.
- 5) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.⁴³

⁴²Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Op.Cit*, hlm. 143.

⁴³*Ibid.*, hlm. 146-147.

Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan ekonomi antara lain:

- 1) Membantu masyarakat menyediakan program-program pemberdayaan dibidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (penyediaan sarana ekonomi).
- 3) Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan pemodal.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Adapun penelitian yang berkaitan dengan judul ini ialah skripsi oleh Azelia Deskasari dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Bangkitku Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi”. Perbedaan penelitian Azelia Deskasari, dengan penelitian ini yaitu Azelia Deskasari meneliti tentang tentang dampak positif dari program-program yang dijalankan oleh Bank Sampah Bangkitku, yaitu dengan pelatihan ketrampilan tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta skill bagi masyarakat, khususnya kepada nasabah Bank Sampah Bangkitku. Sedangkan peneliti tentang bagaimana potensi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pengumpul yang memanfaatkan sampah sebagai penghasilan dalam

⁴⁴Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 30.

memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Adapun penelitian yang berkaitan dengan judul ini ialah jurnal yang ditulis oleh Fitria dan Fatiah, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih)”, *Jurnal Islamic Economic*, Vol. 2, No. 1, Mei 2021. Perbedaan penelitian Fitria dan Fatiah dengan penelitian ini yaitu Fitria dan Fatiah meneliti tentang dampak positif dari program bank sampah Prabumulih terhadap perekonomian masyarakat, yaitu dengan program menabung sampah, ketrampilan tentang pengelolaan sampah sehingga memberikan penghasilan lebih bagi keluarga. Sedangkan peneliti tentang bagaimana potensi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pengumpul sampah yang memanfaatkan TPA Batu Bola sebagai sumber penghasilannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Adapun penelitian ini berkaitan dengan judul ini ialah jurnal oleh Rofidah Tamami, dkk, dengan judul “Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar TPA Wisata Edukasi Talangagung”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, tahun 2019, Vol. 6, N0. 1. Perbedaan penelitian Rofidah Tamami dengan penelitian ini yaitu Rofidah meneliti potensi keberadaan TPA Talangagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan gas metana sehingga warga tidak perlu

mengeluarkan biaya untuk membeli gas elpiji, serta pelatihan gratis yang dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Sedangkan peneliti tentang bagaimana potensi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pengumpul sampah yang memanfaatkan TPA Batu Bola sebagai sumber penghasilannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

4. Adapun penelitian ini berkaitan dengan judul ini ialah jurnal oleh Muhammad Siregar dan Robby Darwis Nasution, dengan judul penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bagi Pemulung Desa Mrican Ponorogo”, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 4, No. 1, April 2020. Perbedaan penelitian Muhammad Siregar dan Robby Darwis Nasution dengan penelitian ini yaitu Muhammad Siregar dan Robby Darwis Nasution meneliti tentang dampak negatif dan positif TPA terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan peneliti tentang bagaimana potensi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pengumpul sampah yang memanfaatkan TPA Batu Bola sebagai penunjang ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Desember 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Simatohir Dusun II adalah untuk mengkaji tentang bagaimana potensi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pengumpul sampah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan apa yang diteliti oleh peneliti di lapangan.⁴⁵ Penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

⁴⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), hlm. 98-101.

⁴⁶Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen Sosial, Politik Agama, dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena berdasarkan data yang tersedia dan diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi atau kepustakaan, observasi, dan wawancara serta diuraikan dengan menggunakan model analisis kualitatif secara eksploratif, deskriptif, dan historis.⁴⁷

Metode deskriptif menurut Mohammad Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁸

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada mengenai situasi atau kejadian tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan menguraikan dan menggambarkan mengenai potensi tempat pembuangan akhir sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang memanfaatkan TPA Batu Bola tersebut sebagai penunjang perekonomiannya.

⁴⁷Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), hlm. 218.

⁴⁸Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

C. Informan Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan tokoh informan yaitu tokoh formal dan informal. Lexy J. Moleog menyatakan bahwa tokoh formal berkaitan dengan individu yang mampu mengolah lembaga, misalnya pimpinan, koordinator atau kepala bagian. Sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat baik langsung maupun tidak langsung terkena potensi dari aktivitas lembaga tersebut.⁴⁹

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Subjek penelitian adalah orang, tempat maupun peristiwa, bisa berupa orang, arsip, atau berupa kegiatan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan data sampel (*Purposive sampling technique*). Purposive sampling adalah salah satu teknik *sampling no random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Jadi untuk mendapatkan data yang akurat dan valid peneliti akan melakukan penelitian dengan subyek penelitian masyarakat yang memanfaatkan sampah-sampah di TPA Batu Bola untuk dijual sebagai

⁴⁹Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14-19.

penunjang perekonomian mereka, dengan informan penelitian sebagai berikut:

1. Dinas terkait yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah yakni penjaga TPA Batu Bola.
2. Pemerintahan desa setempat yakni kepala Dusun Desa Simatohir Dusun II
3. Masyarakat yang memanfaatkan sampah-sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola untuk dijual yang berjumlah 10 orang, dimana mereka adalah masyarakat yang menjadikan tempat pembuangan akhir (TPA) sebagai sumber penghasilan utama.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁰ Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara langsung dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan, serta mengadakan observasi langsung ke lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat pengumpul atau pengambil

⁵⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 42.

sampah ditempat pembuangan akhir sampah di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh baik berupa dokumen, arsip, memo dan catatan tertulis lainnya, gambar maupun benda yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pemerintah setempat, yakni kepala dusun, penjaga tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola serta data-data dari website resmi kota Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data sosial dirasakan sangat penting. Observasi menurut S. Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹

Observasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, observer terlibat dalam

⁵¹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 174.

situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.

- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik ini peneliti dituntut sanggup menyesuaikan diri dengan situasi yang ada sehingga akan mendapat gambaran yang wajar terhadap apa yang diamati, dengan memperlakukan dan mempersiapkan dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti, sifat peneliti adalah sebagai pengamat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pemanfaatan sampah yang dilakukan para pengumpul sampah untuk mengetahui potensinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melalui observasi diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara mendetail bagaimana tempat pembuangan akhir (TPA) sampah berpotensi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitarnya yakni di Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵² Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara, untuk itu penguasaan teknik dalam melakukan wawancara sangat diperlukan. Metode wawancara ada dua bentuk yaitu:⁵³

- a. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar, urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: KENCANA, 2005), hlm. 136

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang akan dilaksanakan adalah seputar tentang bagaimana proses berjalannya pemanfaatan sampah yang dilakukan masyarakat, serta potensinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan yang akan diwawancarai adalah masyarakat pengumpul sampah, pemerintahan setempat, dan penjaga tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁴ Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, rekaman ataupun arsip yang dapat digunakan sebagai bukti konkret dari penelitian yang dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun langsung kelapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari subjek penelitian yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan. Sedangkan data pendukung berasal dari dokumen berupa catatan, foto, rekaman, arsip ataupun bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

⁵⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu menganalisa atau menggambarkan data hasil penelitian dilapangan dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka dan selanjutnya pengolahan data dapat disajikan deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara lengkap aspek-aspek mengenai masalah berdasarkan literatur dan data dilapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah sumber data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁵⁵

⁵⁵Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih banyak pada aspek validitas.⁵⁶ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data sebagai pembanding.

Menurut Sugiono menyatakan bahwa data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi.⁵⁷ Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu. Menurut Denzin, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.⁵⁸

⁵⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 198.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273.

⁵⁸Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berdasarkan sumber yang berbeda. Sehingga keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber karena menggunakan teknik yang sama pada sumber yang berbeda.⁵⁹ Triangulasi melalui sumber dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara sumber pertama dengan kedua.

Triangulasi yang dilakukan peneliti ialah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa saja yang disampaikan sumber data primer dengan sekunder, serta membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif dalam uji keabsahan data harus memenuhi empat kriteria, yaitu:⁶⁰

1. *Credibility* (validitas internal)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, dan hasil penelitian dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang yang memberikan informasi.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat diaplikasikan atau ditransfer ataupun berlaku kepada konteks dalam populasi yang sama.

⁵⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Jejak Publisher, 2018), hlm. 15.

⁶⁰Hardani, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 200.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Kriteria ini dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah sipeneliti sudah berhati-hati atau apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginprestasiannya.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Kriteria ini dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.⁶¹

⁶¹Hardani, dkk, *Ibid.*, hlm. 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Desa Simatohir Dusun II Kecamatan Angkola Julu

Desa Simatohir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah permukiman 527,5 Ha. Secara administratif Desa Simatohir terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun I dan Dusun II Desa Simatohir. Adapun tempat penelitian ini berada di wilayah Dusun II Desa Simatohir, dimana penduduknya berjumlah 380 jiwa yang terdiri dari 117 KK, yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani.⁶²

Secara geografis batas-batas Desa Simatohir adalah sebagai berikut: berbatasan dengan Desa Mompang di sebelah Utara, Kelurahan Batunadua Jae di sebelah Selatan, Desa Rimba Soping di sebelah Barat, Desa Simirik di sebelah Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Peta Desa Simatohir dibawah ini.

Gambar I
Peta Desa Simatohir Kecamatan Angkola Julu Kota
Padangsidempuan



⁶²Jakpar Saleh Pohan, Kepala Dusun II Desa Simatohir Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan, Wawancara, 16 November 2021, Pukul 10.40 WIB.

Masyarakat Desa Simatohir terdiri dari berbagai etnis, antara lain etnis Batak, Jawa, Minang dan pembauran dari suku-suku bangsa lain sebagai pendatang. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi diantara masyarakatnya.

2. Visi Dan Misi Desa Simatohir

a. Visi

Mewujudkan masyarakat Desa Simatohir yang sejahtera, mandiri, berbudaya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan yang merata.

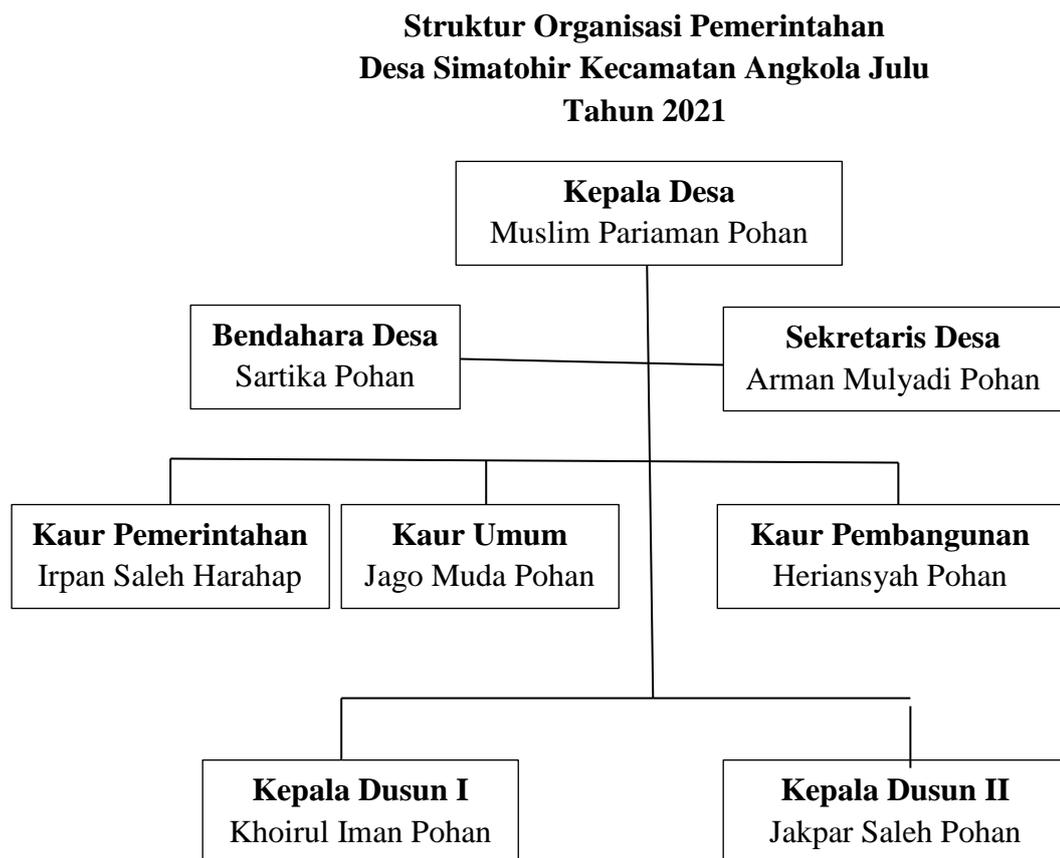
b. Misi

- 1) Pembangunan sumber daya manusia dengan mengalokasikan dana desa untuk kegiatan bimtek atau pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif bagi masyarakat
- 2) Mempercepat pembangunan infrastruktur jalan untuk meningkatkan akses perekonomian masyarakat.
- 3) Penggunaan dana Anggaran Pendapatan Belanja Desa yang terbuka dan berbasis kepentingan rakyat dalam bidang transportasi jalan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana yang lain.
- 4) Menciptakan tatanan sosial budaya masyarakat Desa Simatohir yang hidup rukun, santun, damai dan berbudi pekerti yang luhur

sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang nyaman dan sejahtera.⁶³

3. Struktur Organisasi Desa Simatohir

Struktur organisasi merupakan gambaran atau struktur lembaga yang ada dalam suatu organisasi yang telah dibuat dan disusun secara sederhana untuk memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang baik secara sederhana. Berkaitan dengan hal ini, adapun struktur organisasi dari Pemerintah Desa Simatohir dapat dipahami dalam gambar sebagai berikut di bawah ini.



Sumber: Dokumentasi penelitian di Desa Simatohir Tahun 2021

⁶³Muslim Pariaman Pohan, Kepala Desa Simatohir, Wawancara, 17 November 2021, Pukul 14.10 WIB.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari setiap struktur pemerintah Desa Simatohir Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan dapat dipahami sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa seperti penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa sebagai unsur pimpinan sekretariat desa, yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Sekretaris desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran.
- 4) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, monitoring dan evaluasi program, serta menyusun laporan.

c. Bendahara Desa

Bendahara desa berkedudukan sebagai penata usahaan yang meliputi penyimpanan, penyetoran, pembayaran keuangan pedesaan. Bendahara desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menerima, menyetorkan atau membayar, menatausahakan keuangan desa.

- 2) Mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APB (anggaran pendapatan belanja) desa.⁶⁴

4. Penduduk Desa Simatohir Dusun II

Jumlah penduduk yang berdomisili di Dusun II Desa Simatohir Kecamatan angkola Julu Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 380 jiwa yang terdiri dari 117 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut ini.

Tabel I
Data Penduduk di Desa Simatohir Dusun II
Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Laki-laki | 200 | 52,63 % |
| Perempuan | 180 | 47,37 % |
| Jumlah | 380 | 100 % |

Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Jakpar Saleh Pohan Kepala Dusun II Desa Simatohir, 16 November 2021, Pukul 11.00 WIB.

5. Mata Pencaharian Masyarakat

Masyarakat Desa Simatohir Dusun II memiliki mata pencaharian yang beragam di antaranya petani, pedagang, karyawan, pegawai dan lain sebagainya. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Simatohir Dusun II adalah sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel dibawah ini.

⁶⁴Bambang Trisantono Soemantri, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 1-2.

Tabel II
Mata Pencaharian Penduduk Desa Simatohir
Dusun II Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah |
|-----|---------------------|-----------|
| 1 | Petani | 50 Orang |
| 2 | Pedagang | 20 Orang |
| 3 | Karyawan | 20 Orang |
| 4 | Buruh Harian Lepas | 15 Orang |
| 5 | Pengumpul Sampah | 10 Orang |
| 6 | PNS | 2 Orang |
| 7 | Tidak/Belum Bekerja | 263 Orang |

Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Jakpar Saleh Pohan Kepala Dusun II Desa Simatohir, 16 November 2021, Pukul 11.00 WIB.

6. Keberadaan TPA

Tempat pembuangan akhir (TPA) yang ada di kota Padangsidempuan terletak di Dusun II Desa Simatohir Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola ini sudah di tempatkan di Desa Simatohir sejak tahun 1984 dengan luas area 1,5 Ha dan menggunakan sistem pengelolaan sampah yaitu *Open Dumping* dimana sistem pembuangan sampah yang paling sederhana dan paling sering dipakai di negara berkembang, dimana sampah yang dibuang diletakkan di ruang terbuka dan di tumpuk begitu saja tanpa ada penutupan.

Gambar II
Keadaan TPA Sampah Batu Bola



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Potensi Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Simatohir Dusun II

Potensi tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola berkaitan dengan kemampuan, kekuatan atau manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan adanya keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) di tengah kehidupan masyarakat. Potensi dalam artian memberikan manfaat yang positif dalam kehidupan masyarakat disekitar khususnya masyarakat kurang mampu. Potensi tempat pembuangan akhir (TPA) dalam memberdayakan perekonomian masyarakat adalah bagaimana dengan keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut perekonomian masyarakat dapat berdaya dari yang sebelumnya lemah menjadi lebih baik, dan dapat mencukupi kebutuhan sehari hari masyarakatnya.

Pandangan masyarakat pada umumnya menganggap bahwa tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan tempat yang kotor dan sumber penyakit serta dapat merusak ekosistem lingkungan disekitarnya seperti pencemaran air dan udara. Akan tetapi pada kenyataannya tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola dijadikan masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ditandai dengan sebagian besar masyarakat disekitarnya bekerja sebagai pengumpul sampah, meskipun diantara mereka ada yang hanya menjadikan pekerjaan ini sebagai *passive income* saja.

Profesi ini diminati masyarakat karena cepat dan mudah mendapatkan hasil dan keuntungan, selain itu profesi ini juga bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan keahlian tertentu. Daya pikir yang terbatas mendorong manusia melakukan pekerjaan dengan mementingkan proses yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti potensi tempat pembuangan akhir (TPA) dalam memberdayakan perekonomian masyarakat dapat dilihat dengan pendapatan yang diterima masyarakat Desa Simatohir Dusun II, khususnya masyarakat pengumpul sampah yang menjadikan tempat pembuangan akhir (TPA) sebagai sumber penghasilan utamanya hanya sebatas cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dalam bentuk sandang pangan dan papan.

Persoalan kebutuhan menjadi alasan keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) dijadikan masyarakat sebagai ladang pencaharian baru. Salah satu penyebab seseorang menjadi pengumpul sampah adalah faktor kebutuhan rumah tangga, lebih mudah dikerjakan, tidak memerlukan keahlian tertentu, tidak memerlukan modal, dan pendapatan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Pardomuan Pohan, yang mengatakan bahwa:

“Saya sudah melakukan pekerjaan ini selama 5 tahun, dan memang saya menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama saya, karena kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat dan sulitnya mencari pekerjaan, apalagi dalam masa pandemi dan ekonomi sulit seperti ini. Akhirnya saya memilih bekerja di TPA ini, selain pekerjaan ini tidak memerlukan modal banyak, juga menghasilkan

uang yang lumayan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga setiap harinya”⁶⁵

Tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola selain dijadikan masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan, juga berpotensi dalam memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pengumpul sampah. Sesuai dengan ungkapan Bapak Sawal yang mengatakan bahwa:

“Sudah 2 tahun saya bekerja di TPA ini sebagai pengumpul sampah, yang saya rasakan selama melakukan pekerjaan ini memang telah terjadi adanya perubahan pendapatan dan sangat membantu perekonomian keluarga, apalagi hasil dari penjualan sampah yang saya terima selama ini lumayan besar. Kira-kira pendapatan saya perbulan sekitar Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 dari yang sebelumnya pekerjaan saya tidak tetap dan pendapatannya hanya sekitar Rp. 1.000.000/ bulan”⁶⁶

Hal yang sama juga dirasakan oleh para pengumpul sampah yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Torang, yang mengatakan bahwa:

“Untuk memenuhi kebutuhan hidup saya rasa cukup. Untuk jumlah pendapatan saya sendiri, jika dihitung perbulan sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 paling banyak pendapatan saya selama 2 tahun ini Rp. 1.800.000”⁶⁷.

Pendapatan yang lumayan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga juga di rasakan oleh Ibu Ika Simanjuntak, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pendapatan saya perbulannya dari pekerjaan mengumpulkan sampah ini sekitar Rp. 1.000.000, dan kalau untuk memenuhi

⁶⁵Pardomuan Pohan, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 22 November 2021, Pukul 13.00 WIB.

⁶⁶Sawal, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 23 November 2021, Pukul 11.20 WIB.

⁶⁷Torang, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 23 November 2021, Pukul 13.00 WIB.

kebutuhan hidup sehari-hari saya rasa sudah cukup, untuk kebutuhan pangan selama sebulan cukuplah”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola berpotensi dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Desa Simatohir Dusun II dan pendapatan yang diterima masyarakat pengumpul sampah perbulannya mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Berkaitan dengan potensi yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola, Bapak Muslim Pohan selaku Kepala Desa Simatohir juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan keberadaan TPA Batu Bola ini memang saya lihat masyarakat memanfaatkannya untuk mencari penghidupan, perekonomian masyarakat juga terbantu, dan memang berpotensi juga karena sampai saat ini masih ada masyarakat yang mengumpulkan sampah di TPA tersebut”.⁶⁹

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan Bapak Jakpar Saleh Pohan selaku Kepala Dusun II Desa Simatohir, yang mengatakan bahwa:

“Untuk masyarakat Desa Simaohir Dusun II memang banyak yang mencari nafkah di TPA tersebut, dengan adanya TPA ini masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, atau yang tidak memiliki pekerjaan tetap memanfaatkan sampah yang ada di TPA tersebut untuk dijual, dan saya lihat memang berpotensi bagi ekonomi keluarga masyarakat disini, dan sampai saat ini pun masih banyak masyarakat Dusun II yang bekerja sebagai Pengumpul sampah bahkan banyak juga masyarakat petani yang menjadikan pekerjaan mengumpulkan sampah di TPA Batu Bola itu sebagai penghasilan tambahan”.⁷⁰

⁶⁸Ika Simanjuntak, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 17 November 2021, Pukul 12.00 WIB.

⁶⁹Muslim Pariaman Pohan, Kepala Desa Simatohir, Wawancara, 17 November 2021, Pukul 14.30 WIB.

⁷⁰Jakpar Saleh Pohan, Kepala Dusun II Desa Simatohir, Wawancara, 19 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola bagi masyarakat Desa Simatohir Dusun II mampu memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pengumpul sampah yang memanfaatkan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut sebagai sumber penghasilannya. Dari yang sebelumnya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi memiliki pekerjaan, dari yang pendapatannya minim menjadi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pemanfaatan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Oleh Masyarakat Desa Simatohir Dusun II

Pemanfaatan sampah oleh masyarakat Desa Simatohir dapat dilihat dari bagaimana aktivitas masyarakat selaku pengumpul sampah menjadikan sampah memiliki nilai jual. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan tentang pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat Desa Simatohir Dusun II yaitu masyarakat hanya memanfaatkan sampah yang masih bernilai jual seperti sampah botol plastik, kaleng, barang bekas dari plastik dan besi yang diambil masyarakat langsung ketika truk pegangkut sampah menurunkan sampah di lokasi tempat pembuangan akhir (TPA). Pengambilan sampah-sampah yang masih bernilai jual ini kemudian dilanjutkan dengan pemilahan sampah dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Proses ini dilakukan selama 2 minggu, dan setelah dua minggu sampah terkumpul, masyarakat akan menjual sampah-sampah tersebut kepada tukang loak.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dongoran, selaku masyarakat pengumpul sampah di tempat pembuangan akhir (TPA)

Bola Desa Simatohir Dusun II, yang menyatakan bahwa:

“Saya melakukan pekerjaan ini sudah 2 tahun, dan untuk jenis sampah yang saya kumpulkan itu barang bekas plastik, karton, kaleng, dan besi. Kemudian dipisahkan berdasarkan jenis sampahnya lalu dijual kepada tukang loak sekali dua minggu”.⁷¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Henri Sitompul, ia mengatakan bahwa:

“Pekerjaan ini sudah saya lakukan dari dulu kurang lebih selama 20 tahun. Untuk jenis sampah yang saya kumpulkan setiap harinya bermacam-macam mulai dari besi, kertas karton, kaleng, botol plastik. Setelah itu sampah disortir dan dikumpulkan dan setelah 2 minggu atau sebulan sampah akan saya jual”.⁷²

Proses pengumpulan sampah selama 2 minggu dilakukan masyarakat karena apabila penjualan dilakukan setiap hari maka sampah hanya terkumpul sedikit saja sehingga tidak memenuhi syarat jual serta hasil dari penjualan sampah relatif sedikit, sehingga masyarakat lebih memilih untuk mengumpulkan sampah terlebih dahulu selama 2 minggu kemudian menjualkannya.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwasanya masyarakat pengumpul sampah yang mengambil sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola hanya memanfaatkan sampah atau barang-barang bekas berbahan plastik, karton, kaleng, dan besi. Untuk proses selanjutnya, sampah yang sudah diambil kemudian dikumpulkan dan disortir berdasarkan jenis

⁷¹Dongoran, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 17 November 2021, Pukul 13.10 WIB.

⁷²Henri Sitompul, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 17 November 2021, Pukul 14.00 WIB.

sampahnya, setelah 2 minggu sampah-sampah tersebut akan dijual. Kemudian untuk proses pengolahan sampahnya, masyarakat tidak mengolah sampah yang ada di tempat pembuangan akhir sampah tersebut, karena masyarakat hanya memanfaatkan sampah dengan cara mengambil, memilah, mengumpulkan kemudian dijual tanpa ada proses pencucian dan pengolahan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sawiyah yang mengatakan bahwa:

“Saya dalam melakukan pekerjaan ini hanya mengumpulkan sampah yang diangkut oleh truk sampah, selanjutnya saya mengambil sampah jenis karton, botol-botol plastik, kaleng dan besi, kemudian saya bedakan berdasarkan jenisnya. Begitu saja setiap harinya, kalau untuk pengolahan atau pencucian sampah tidak ada. Jadi saya hanya mengambilnya, memilahnya kemudian langsung dijual”.⁷³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Roma, yang menyatakan bahwa:

“Saya dan masyarakat pengumpul sampah lainnya hanya mengambil sampah, membeda-bedakannya disisi jalan dan kami kumpulkan sampah itu kurang lebih selama 2 minggu, setelah dua minggu tukang loak akan datang untuk mengambil dan membelinya. Untuk di olah ataupun didaur ulang kami tidak mengetahui bagaimana cara pengolahannya, oleh karena itu sampah-sampah tersebut hanya kami jual begitu saja”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat tidak mengolah, mencuci dan membersihkan sampah terlebih dahulu dikarenakan sampah tersebut tidak untuk didaur ulang oleh mereka. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat Desa Simatohir mengenai daur ulang dan

⁷³Sawiyah, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 22 November 2021, Pukul 14.40 WIB.

⁷⁴Roma, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 19 November 2021, Pukul 12.00 WIB.

pengolahan sampah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mariati, yang mengatakan bahwa:

“Kami disini tidak melakukan pengolahan sampah dan tidak didaur ulang juga, karena kami tidak mengerti bagaimana caranya. Kami hanya mengumpulkannya selama 2 minggu setelah itu langsung dijual karena itu lebih praktis”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan sampah yang dilakukan masyarakat pengumpul sampah terbagi menjadi 4 tahap. *Pertama*, pengambilan sampah yang diantar truk pengangkut sampah, *Kedua*, Pemilahan sampah dengan membedakan sampah berdasarkan jenis sampahnya, *Ketiga*, Mengumpulkan sampah selama 2 minggu sebelum dijual, dan *Keempat*, Menjual sampah, menghasilkan uang.

3. Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah

Meskipun tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola memiliki potensi dalam memberdayakan perekonomian masyarakat, tetapi juga terdapat kendala yang dihadapi masyarakat pengumpul sampah dalam memanfaatkan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut secara maksimal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, kurang maksimalnya pemanfaatan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut dapat dilihat dari belum adanya program ataupun kegiatan pengolahan dan daur ulang sampah yang melibatkan masyarakat. Akan tetapi, saat ini sarana dan prasarana seperti rumah pengolahan daur ulang sampah masih dalam tahap pembangunan.

⁷⁵Mariati, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 22 November 2021, Pukul 10.10 WIB.

Gambar III
Pembangunan Prasarana TPA Sampah Batu Bola



Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jakpar Saleh Pohan selaku Kepala Dusun II Desa Simatohir, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk pemanfaatan yang lebih maksimal, kami sempat berpikir untuk melakukan pengolahan dan daur ulang sampah, akan tetapi karena keterbatasan ilmu. Hal tersebutlah yang menjadi kendala bagi masyarakat Dusun II Desa Simatohir terkhususnya masyarakat pengumpul sampah”⁷⁶

Sejalan dengan itu hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Juria, selaku masyarakat pengumpul sampah, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengolahan sampah belum ada sampai saat ini, padahal jika ada itu akan lebih baik dan kami juga akan menerimanya dengan senang hati. Sampah juga jika diolah akan lebih bernilai, ketidaktahuan inilah hambatan bagi kami dalam memanfaatkan sampah disini”.⁷⁷

Dari pemaparan di atas dapat diketahui adanya kendala bagi masyarakat pengumpul sampah dalam memanfaatkan sampah secara maksimal yaitu tidak adanya pengetahuan atau ilmu dalam pengolahan dan daur ulang sampah, sejauh ini juga belum ada program atau pelatihan

⁷⁶Jakpar Saleh Pohan, Kepala Dusun II Desa Simatohir, Wawancara, 19 November 2021, Pukul 10.20 WIB.

⁷⁷Juria, Masyarakat Pengumpul Sampah, Wawancara, 19 November 2021, Pukul 14.00 WIB.

berkaitan dengan pengolahan dan daur ulang sampah bagi masyarakat. Akan tetapi, saat ini rumah pengolahan sampah sedang dalam proses pembangunan di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola.

C. Analisis Data Penelitian

Potensi tempat pembuangan akhir (TPA) yang ada di Desa Simatohir Dusun II, potensi tempat pembuangan akhir (TPA) termasuk kedalam daya, kemampuan, kekuatan, manfaat yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal, dikarenakan masyarakat hanya memanfaatkan sampah dengan cara mengambil, mengumpulkan dan menjualnya tanpa mengolah dan mendaur ulang sampah tersebut.

Berkaitan dengan kemampuan, kekuatan atau manfaat yang dapat dirasakan sebagian kecil masyarakat Desa Simatohir Dusun II dengan adanya keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yaitu memberikan manfaat positif khususnya masyarakat pengumpul sampah yang menjadikan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola sebagai mata pencaharian baru dan solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Pemanfaatan sampah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Desa Simatohir Dusun II yang dilakukan oleh masyarakat pengumpul sampah mampu meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap menjadi memiliki pekerjaan utama dan memiliki penghasilan yang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh sebagian kecil

masyarakat di Desa Simatohir Dusun II yaitu masyarakat memanfaatkan tempat pembuangan akhir (TPA) sebagai sarana dalam mendukung perekonomiannya agar masyarakat berdaya dan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemanfaatan sampah yang dilakukan masyarakat pengumpul sampah dalam memanfaatkan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu bola terbagi menjadi 4 tahap, *pertama*, pengambilan sampah dimana masyarakat pengumpul sampah mengambil sampah yang diantar oleh truk-truk pengangkut sampah yang datang untuk mengantarkan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola. Adapun jenis sampah yang diambil masyarakat yaitu botol plastik, barang bekas berbahan plastik, kaleng, karton dan besi yang masih memiliki nilai jual, *kedua*, pemilahan sampah yang dilakukan dengan mengklasifikasikan atau membedakannya berdasarkan jenis sampahnya seperti sampah plastik dengan sampah berjenis plastik, sampah kaleng dengan kaleng dan lain sebagainya, *ketiga*, mengumpulkan sampah selama 2 minggu sebelum di jual, jadi masyarakat melakukan aktivitas pengambilan dan pemilahan sampah dan dikumpulkan di sisi jalan selama 2 minggu, *keempat*, menjual sampah yang telah dikumpulkan kepada tukang loak.

Dalam memberdayakan perekonomian masyarakat kendala yang dihadapi masyarakat pengumpul sampah dalam memanfaatkan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut ialah kurang maksimalnya pemanfaatan tempat pembuangan akhir (TPA) tersebut yang dapat dilihat dari belum

adanya program ataupun kegiatan pengolahan daur ulang sampah yang melibatkan masyarakat Desa Simatohir Dusun II.

Adapun yang menjadi faktor kendalanya ialah minimnya pengetahuan masyarakat pengumpul sampah tentang bagaimana cara mendaur ulang sampah, dan bagaimana mengolahnya menjadi benda yang memiliki nilai jual, belum adanya pendukung berupa sarana dan prasarana pengolahan daur ulang sampah, selain itu juga belum ada program ataupun bentuk-bentuk pelatihan pengolahan sampah dari dinas terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi tempat pembuangan akhir sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simatohir Dusun II, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi tempat pembuangan akhir sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yakni sebagian kecil masyarakat yang menjadikan pekerjaan mengambil sampah sebagai pekerjaan utama, dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat, dan sebagai mata pencaharian baru yang bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan keahlian tertentu. Hal ini yang menjadi potensi keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Bola sejak tahun 1984 sampai saat ini.
2. Pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh masyarakat pengumpul sampah sudah cukup baik, yaitu dimanfaatkan masyarakat sebagai ladang mata pencaharian baru dan mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan sampah yang dilakukan masyarakat pengumpul sampah hanya sebatas mengambil, memilah, mengumpulkan dan menjual, dikarenakan tidak ada pengetahuan masyarakat tentang pengolahan daur ulang sampah.
3. Adapun kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sampah secara maksimal adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara pengolahan daur ulang sampah.
- b. Tidak adanya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pengolahan daur ulang sampah yang melibatkan masyarakat setempat.
- c. Belum adanya bentuk-bentuk pelatihan atau program pengolahan daur ulang sampah dari pihak terkait.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas terkait, agar memberi dukungan dan mengadakan program pelatihan pengolahan daur ulang sampah yang melibatkan masyarakat Desa Simatohir Dusun II serta lebih memperhatikan kondisi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.
2. Bagi Kepala Dusun dan Pemerintahan setempat, agar meningkatkan pembangunan dan kerja sama berkaitan dengan kondisi dan pemanfaatan tempat pembuangan akhir (TPA) sebagai penunjang perekonomian masyarakat Desa Simatohir Dusun II.
3. Bagi masyarakat, agar melakukan pengolahan daur ulang sampah dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Batu Bola Desa Simatohir Dusun II secara maksimal dengan dampingan dari pemerintahan setempat dan dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 4*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Anatolia Levi, Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Potensi Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor-Leste, *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 15 No. 2, 2015.
- Andini Ully Hikmah, Dkk, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 12, 2015.
- Anggito Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Jejak Publisher, 2018.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Chotimah Chusnul, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dobiki Joflius, Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Spasial* Vol. 5, No. 2, 2018.
- Elamin Muchammad Zamzami, dkk, Analisis Pengelolaan Sampah Pada masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No. 4, 2018.
- Fadjar Mulyadi, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca, 2018.

- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harjanti Intan Muning dan Pratama Ningtyas Anggraini, Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang, *Jurnal Planologi* Vol.17, No.2, 2020.
- Hasan Muhammad dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: CV Nur Lina, 2018.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Husna Nailatul, dkk, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.1, hlm. 190.
- Ibrahim Azharsyah, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen Sosial, Politik Agama, dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- J. Moleog Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Karim Ahmad, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Kasam, Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul), *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 3, No. 1, 2011.
- Manurung Daniel William dan Eko Budi Santoso, Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8, No. 2, 2019.
- Marayasa Nyoman, dkk, Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018.
- Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Alfabeta, 2017.

- Maryani Dedeh, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Megi Tindangen, dkk, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 3, 2020.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurdin Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Priatna Laely, dkk, Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.9, No.1, 2019.
- Saifuddin, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- S. Bahri Efri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, Kediri: FAM Publishing, 2013.
- Setiadi Amos, Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 3, No.2, 2015.
- Siregar Muhammad dan Robby Darwis Nasution, “Potensi Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bagi Pemulung Desa Mrican Ponorogo” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Soleh Ahmad, Strategi Pengembangan Potensi Desa, *Jurnal Sungkai*, Vol. 5, NO. 1, 2017.
- Soma Soekmana, *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan*, Bogor: IPB Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarwo, dkk, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Suprpti Wahyu, *Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015.

Tampubolon Ichwansyah, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2018.

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah* Pasal 1 ayat (7) .

Wahyono Edy Hendras dan Nano Sudarno, *Pengelolaan Sampah Plastik*, Bogor: Yapeka, 2012.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ADINDA REJA KHAIRANI
NIM : 17 303 00010
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
E-mail/No. HP : adindarejasir@gmail.com/ 0822-1974-1774
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Raso, 07 April 1999
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dahlia, Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : ARSAD JUBBI SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Raso Afd A
Nama Ibu : SUMARNI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Dahlia, Dusun Palam, Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

3. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri 118298 Aek Raso, Lulus 2011
- b. SMP : MTS Al-Hidayah Cikampak, Lulus 2014
- c. SMA : SMA Negeri 1 Torgamba, Lulus 2017
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan PMI Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2022

Adinda Reja Khairani
17 303 00010

DAFTAR WAWANCARA

A. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memanfaatkan sampah di TPA ini ?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan sampah yang ada di TPA Batu Bola?
3. Apa saja jenis sampah yang Bapak/Ibu manfaatkan ?
4. Apakah ada kegiatan atau program pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat?
5. Apakah seluruh masyarakat Dusun II Desa Simatohir ikut serta dalam memanfaatkan sampah di TPA Batu Bola?
6. Bagaimana potensi perekonomian yang Bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah adanya TPA Batu Bola ?
7. Berapa penghasilan yang Bapak/Ibu dapatkan dari TPA tersebut?
8. Apakah perekonomian Bapak/Ibu mengalami peningkatan setelah memanfaatkan sampah di TPA Batu Bola?
9. Bagaimana komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat setempat dalam meningkatkan potensi perekonomian masyarakat?
10. Adakah dampak negatif yang dirasakan oleh Bapak/Ibu dengan adanya TPA tersebut?
11. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi di Tpa Batu Bola?
12. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap TPA Batu Bola untuk ke depannya?

B. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PEMERINTAHAN SETEMPAT

1. Berapa jumlah keluarga di Desa Simatohir Dusun II dan berapa banyak masyarakat yang memanfaatkan sampah untuk memenuhi kebutuhan hidup?

2. Apakah TPA berpotensi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Simatohir dusun II ?
3. Apakah ada pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan sampah di TPA Batu Bola?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Simatohir Dusun II?
5. Apa saja peran pemerintah dalam mengembangkan Desa Simatohir melalui TPA Batu Bola?
6. Apakah pemerintah Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan sampah di TPA Batu Bola?
7. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan sampah?
8. Apakah ada syarat tertentu untuk masyarakat jika ingin terlibat dalam memanfaatkan sampah di TPA Batu Bola?

C. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PENJAGA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH

1. Bagaimana latar belakang TPA Batu Bola ?
2. Mengapa Dinas Lingkungan Hidup menempatkan TPA di kawasan Desa Simatohir?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pemanfaatan sampah di TPA Batu Bola?
4. Bagaimana proses pengolahan sampah yang dilakukan oleh pihak dinas lingkungan hidup?
5. Apakah ada kegiatan pengolahan sampah yang melibatkan masyarakat? Jika ada kegiatan seperti apa ?
6. Bagaimana bentuk-bentuk pengolahan sampah di TPA Batu Bola?

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian di Desa Simatohir Dusun II



Lokasi Penelitian di Tpa Batu Bola Desa Simatohir Dusun II



Dokumentasi dengan Bapak Jakpar Saleh selaku Kepala Dusun II Desa Simatohir



Dokumentasi dengan Bapak Muslim Pariaman Pohan selaku Kepala Desa Simatohir





Dokumentasi dengan Masyarakat Selaku Pengumpul sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Bola di Desa Simatohir Dusun II.



Dokumentasi dengan Penjaga TPA Batu Bola di Desa Simatohir Dusun II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : **1431** /In.14/F.7c/PP.00.9/10/2021

27 Oktober 2021

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Fauzi Rizal, M.Ag
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **ADINDA REJA KHAIRANI / 17 303 00010**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI**
Judul Skripsi : **"POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Ketua Prodi

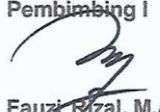

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

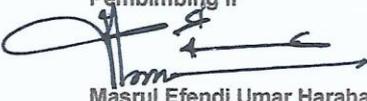

Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Fauzi Rizal, M.Ag
NIP. 197305021999031003


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1514** /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021

12 November 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Bapak Kepala Dusun II Desa Simatohir Kec. Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Reja Khairani
NIM : 17 303 00010
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Desa Aek Raso Afd. A

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Dusun untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
DESA SIMATOHIR**

KodePos : 22733

Perihal : Surat Keterangan Balasan Riset
Nomor : 045/349/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslim Pariaman Pohan
Jabatan : Kepala Desa Simatohir Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Adinda Reja Khairani
NIM : 1730300010
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Berdasarkan surat No. 045/349/2021 Perihal izin Riset. Benar telah diberikan Izin Riset untuk penelitian oleh Kepala Desa Simatohir Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan dari bulan November 2021 sampai dengan selesai, dengan judul **"POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SIMATOHIR DUSUN II KECAMATAN ANGKOLA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 30 November 2021

an. Kepala Desa Simatohir

Muslim Pariaman Pohan

